



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PPKn MATERI POKOK MEWUJUDKAN KERJASAMA DALAM  
BERBAGAI LINGKUNGAN KEHIDUPAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**Ahmad Husein Nst, Rajab Ansari, Riski Baroroh**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran Tipe Inside Outside Circle pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Hasil penelitian dianalisis secara deskripsi diperoleh melalui penerapan model pembelajaran Tipe Inside Outside Circle dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi pokok mewujudkan kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan yang diperoleh dari hasil angket minat belajar peserta didik siklus I dengan persentase sebesar 50,74% dan siklus II diperoleh persentase sebesar 76,51%. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I diperoleh dengan persentase sebesar 63,45% dan siklus II diperoleh dengan persentase sebesar 86,09%. Dan Pada akhir siklus diberikan soal post test kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata dengan persentase sebesar 78,25%. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran Tipe Inside Outside Circle.

**Kata Kunci:**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia, telah mendapatkan berbagai nikmat dan karunia yang telah

Allah SWT berikan. Baik nikmat jasmani maupun rohani, dengan itulah manusia bisa menjalankan segala aktifitasnya sehari-hari. Tidak terkecuali aktifitas manusia dalam rangka memperoleh pendidikan yang melibatkan guru

\*Correspondence Address : [ahmad.husein@um-tapsel.ac.id](mailto:ahmad.husein@um-tapsel.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v10i4.2023. 2152-2164

© 2023UM-Tapsel Press

maupun yang tidak melibatkan guru, mencakup pendidikan formal maupun nonformal serta informal.

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Umar dan S. L. La Sulo menjelaskan bahwa : "Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain."<sup>2</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono : "Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya."<sup>3</sup> Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada pada sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana semestinya. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan

menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pembelajaran yang akan dilakukan harus memiliki strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan membawa perasaan senang, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik.

Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena model pembelajaran menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa model yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Model pembelajaran tersebut harus mampu mengikutsertakan semua peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sekaligus dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik diharapkan akan meningkat.

Kenyataannya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah. Begitu pula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Pendekatan

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, "Pengantar Pendidikan" (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) Hal. 33

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran" (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) Hal. 248

dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher oriented*). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan berpengaruh pada minat belajar peserta didik.

Idealnya suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran PPKn yang telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Menurut Wina Sanjaya : "Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran."<sup>4</sup>

Optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik maka diperlukan pembelajaran PPKn yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar mata pelajaran PPKn bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang

akan berimbas pada rendahnya minat belajar peserta didik pada pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan di kelas VIII-9 yang berjumlah 31 peserta didik, sebanyak 11 (35%) peserta didik yang memiliki minat belajar mengikuti mata pelajaran PPKn dan sebanyak 20 (65%) yang memiliki minat belajar yang rendah dalam mengikuti mata pelajaran PPKn. Dari fakta tersebut dapat dilihat masih rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Spencer Kagan dalam Ngalimun bahwa : "Model *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur."<sup>5</sup> Model dan media pembelajaran aktif seperti ini yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

### Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar peserta didik.
2. Kurangnya metode pembelajaran maupun model pembelajaran membuat peserta didik merasa bosan.

### Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah melalui penerapan model pembelajaran tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Jakarta : Kencana, 2011) Hal. 162

<sup>5</sup> Ngalimun, Dkk, "Strategi dan Model Pembelajaran" (Banjarmasin : Aswaja Pressindo, 2016) Hal. 241

Materi mewujudkan kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2022-2023 ?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus konsisten dengan masalah yang telah dibuat, jika rumusan masalah berbentuk pertanyaan, maka tujuan penelitian merupakan jawaban sementara rumusan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* pada pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle***

Dalam dunia pendidikan kata “model” adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model adalah representasi dari suatu objek, benda atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam.

Menurut Mills dalam Suprijono bahwa : “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.”<sup>6</sup> Model merupakan enterpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Menurut Joyce bahwa : “Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk

membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.”<sup>7</sup>

Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model adalah rencana, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Oleh karena itu, dalam dunia ilmiah model ini sangat penting, karena dapat dipergunakan sebagai dasar bagi para peneliti dalam merumuskan hipotesis, yakni pertanyaan-pertanyaan yang berisikan penjelasan.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah : “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Suatu kombinasi tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya. Unsur material antara lain mencakup ruangan kelas dan perlengkapan *visual*. Unsur yang terakhir adalah prosedur. Prosedur dapat meliputi jadwal dan model penyampaian informasi.”<sup>8</sup>

<sup>6</sup> A Suprijono, “*Cooperative Learning*” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) Hal. 64

<sup>7</sup> Joyce, “*Mendesain Model Pembelajaran*” (Jakarta : Kencana, 2010) Hal. 22

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*” (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) Hal. 57

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi lingkungan belajar yang di desain secara sengaja oleh pendidik agar tercipta sebuah interaksi aktif edukatif antara guru dan peserta didik dalam pemindahan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Model pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Spencer Kagan dalam Miftahul Huda bahwa : "Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar."<sup>9</sup>

Menurut Shoimin bahwa : "Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok

lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar."<sup>10</sup>

Menurut Lie bahwa : "Penggunaan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* pada hakekatnya merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi."<sup>11</sup>

Tujuan dari pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar kepada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk menyelesaikan tugas dari guru serta tujuan agar peserta didik dapat mencari penyelesaian materi yang dipelajari dan mendorong peserta didik untuk melakukan penemuan secara individu dan berkelompok dalam rangka memperjelas masalah sehingga dengan penggunaan model pembelajaran tipe *inside outside circle* minat dan keaktifan peserta didik untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

Pembelajaran melalui strategi tipe *Inside Outside Circle* peserta didik akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar secara individu maupun kelompok. Tujuan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran

<sup>9</sup> Miftahul Huda, "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran" (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2013) Hal. 246-247

<sup>10</sup> Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum" (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) Hal. 87

<sup>11</sup> A. Lie, "Cooperative Learning" (Jakarta : Grassindo, 2008) Hal. 65

kecil dan lingkaran besar yang dimana peserta didik saling berbagi informasi satu sama lain.

Untuk lebih jelasnya model pembelajaran tipe *inside outside circle* dapat digambarkan sebagai berikut :

## **2. Hubungan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* Dengan Minat Belajar Peserta Didik**

Pembelajaran merupakan salah satu tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang peserta didik berusaha untuk mengetahui, memahami dan mengerti. Untuk mengetahui, memahami dan mengerti pelajaran yang dipelajari tersebut dengan baik perlu adanya minat belajar dari peserta didik yang mendorong peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan mengerti pelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran dengan menggunakan model tipe *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang melibatkan proses atau cara kerja yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Seorang guru yang memiliki konsep yang kemudian dipadukan dengan materi belajar yang membuat peserta didik lebih aktif untuk memahami, mengetahui dan mengerti akan bahan pelajaran yang dipelajari sehingga pelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Menurut Efendi Usman bahwa : "Minat adalah memusatkan kegiatan, mental dan perhatian terhadap suatu objek."<sup>12</sup> Minat peserta didik yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta prestasi belajar yang baik.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan individu untuk tertarik terhadap suatu aktivitas karena adanya kepentingan, bakat, kemauan dan lingkungan terhadap suatu objek

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Menurut Sudjana bahwa : "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian."<sup>13</sup>

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan atau

---

<sup>12</sup> Efendi Usman, "Pengantar Psikologi" (Bandung : Angkasa, 2012) Hal. 69

<sup>13</sup> Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" (Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2010) Hal. 52

aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalaman.

Minat merupakan kecenderungan individu untuk tertarik terhadap suatu aktifitas karena adanya kepentingan, bakat, kemauan dan lingkungan terhadap suatu objek. Minat adalah kekuatan yang mendorong seseorang dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal yang dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Djaali bahwa : "Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh."<sup>14</sup>

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono bahwa : "Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai."<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang peserta didik

terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dll.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik**

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang peserta didik memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda beda. Menurut Muhibbin Syah ada tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor Internal
- 2) Faktor Eksternal
- 3) Faktor Pendekatan Belajar.<sup>16</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan. Menurut Sukmadinata bahwa : "Penelitian Kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok."<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk mendeskripsikan dan menerangkan peristiwa yang dialami subjek penelitian tentang minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan

<sup>14</sup> Djaali, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) Hal. 121

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Op. Cit. Hal. 10

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Hal. 132

<sup>17</sup> Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) Hal. 60

menggunakan model pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle*.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa : "Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama."<sup>18</sup>

Menurut Ebbutt dalam Rochiati Wiratmadja bahwa : "PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri."<sup>19</sup> Sedangkan menurut Mulyasa bahwa : "Penelitian tindakan kelas merupakan satu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan."<sup>20</sup>

Demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. "Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart dalam Iskandar yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi)."<sup>21</sup>

Demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik

dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. "Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart dalam Iskandar yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi)."<sup>22</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Validitas Angket Minat Belajar

Untuk menafsirkan nilai validitas tiap soal angket, maka perlu merujuk pada tabel kritik *r Product Moment* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dimana jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka soal dikatakan valid.

Setelah angket minat belajar dibagikan kepada subjek penelitian ini yaitu kepada 31 peserta didik dengan 15 item soal. Hasil validitas dengan menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar**

No.	No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	2	0,443	0,355	Valid
2.	12	0,421	0,355	Valid
3.	15	0,422	0,355	Valid

Dari 15 item soal angket, ada 3 item soal yang dinyatakan valid. Walaupun 11 item soal tidak valid, angket tetap bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan setiap indikator minat belajar sudah terwakili valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, Dkk, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) Hal. 3

<sup>19</sup> Rochiati Wiratmadja, "Metode Penelitian Tindakan Kelas" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) Hal. 13

<sup>20</sup> H. E. Mulyasa, "Praktik Penelitian Tindakan Kelas" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 11

<sup>21</sup> Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta : Gaung Persada, 2011) Hal. 28

<sup>22</sup> Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta : Gaung Persada, 2011) Hal. 28



,484	15
------	----

Dari perhitungan data angket yang dicoba dengan SPSS 20, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,484. Hal ini berarti nilai  $\alpha < 0,50$  maka soal angket dinyatakan reliabilitas rendah.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,484. Nilai tersebut jika merujuk ke r tabel dengan nilai  $N = 15$ , maka nilai r tabel sebesar 0,482. Karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,484 > 0,482$  (r tabel), maka dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa angket minat belajar dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### a. Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

Angket minat belajar di isi oleh para peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai, yaitu pada pertemuan II pada siklus I. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-9 dengan jumlah peserta didik yang mengisi angket minat belajar sebanyak 31 peserta didik. Hasil yang diperoleh dari angket minat belajar tersebut diperoleh persentase sebesar 50,74% dengan kategori "Sedang". Hal ini menandakan belum tercapainya minat belajar peserta didik dengan yang direncanakan yaitu  $\geq 60\%$ . Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Pengamatan atau observasi merupakan bagian proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan dilakukan pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pokok redistribusi pendapatan. Observasi memiliki peran

mengamati semua aktivitas belajar peserta didik yang terjadi di kelas ketika tindakan dilakukan. Observasi ini dilakukan berdasarkan kelompok-kelompok yang telah dibagi saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle*.

Dilihat aktivitas belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase sebesar 63,45% berada pada kategori "Baik". Artinya persentase yang diperoleh belum sesuai dengan yang direncanakan dalam penelitian ini sebesar  $\geq 76\%$ .

Dengan demikian jika ditinjau dari segi aktivitas belajar peserta didik setelah merujuk pada kriteria persentase aktivitas belajar peserta didik belum maksimal. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II diperoleh persentase sebesar 86,09% berada pada kategori "Sangat Baik". Dari hasil tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan sebesar 22,64%. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar peserta didik telah mencapai kriteria nilai yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu  $\geq 76\%$ . Peningkatan kriteria nilai aktivitas belajar peserta didik ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai langkah-langkah yang diterapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dengan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* maka, observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dihentikan sampai pada siklus II.

#### c. Hasil Tes Belajar Peserta Didik

Tes dilakukan dengan memberikan lembaran soal Post Test pada peserta didik di akhir pembelajaran pada siklus II dengan jumlah soal sebanyak 15 item soal yang dibagikan kepada seluruh peserta didik dikelas

VIII-9 yang berjumlah 31 peserta didik. Tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle*.

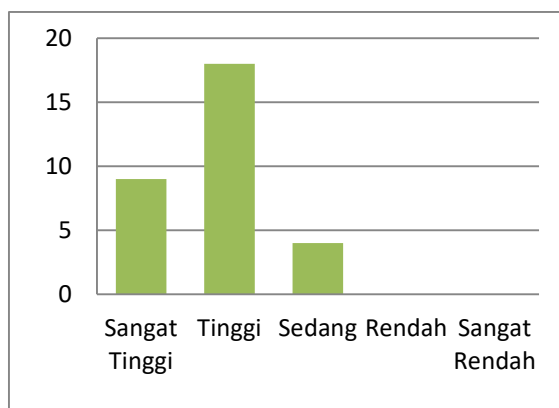
Adapun hasil tes peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Deskripsi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik**

N o.	Kategori	Skor	Jumlah Peserta Didik	Persen tase
1.	Sangat Rendah	< 40	0	0%
2.	Rendah	41 - 55	0	0%
3.	Sedang	56 - 70	4	13%
4.	Tinggi	71 - 85	18	58%
5.	Sangat Tinggi	86 - 100	9	29%
Jumlah			31	100%

Dari tabel di atas diperoleh bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran tergolong. Dari 31 peserta didik yang mengikuti tes diperoleh 4 (13%) peserta didik dengan kategori hasil belajar "Sedang", 18 (58%) peserta didik dengan kategori hasil belajar "Tinggi", dan 9 (29%) peserta didik dengan kategori hasil belajar "Sangat Tinggi".

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati diagram batang yang menggambarkan hasil belajar peserta didik berikut ini :



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Peserta Didik**

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat peserta didik yang dalam kategori penilaian hasil belajar "Sangat

Rendah" tidak ada. Peserta didik dengan kategori penilaian hasil belajar "Rendah" tidak ada. Peserta didik dengan kategori penilaian hasil belajar "Sedang" berjumlah 4 orang. Peserta didik dengan kategori penilaian hasil belajar "Tinggi" berjumlah 18 orang dan peserta didik dengan kategori penilaian hasil belajar "Sangat Tinggi" berjumlah 9 orang.

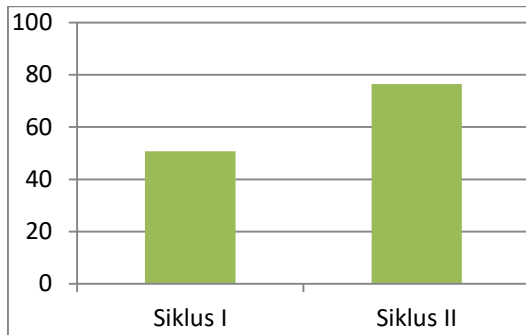
Perolehan rata-rata nilai hasil tes yang telah dibagikan kepada peserta didik sebesar 78,25% dengan kategori "Tinggi". Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dijelaskan pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Peningkatan minat belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle*.

Peningkatan minat belajar peserta didik pada siklus I dilihat berdasarkan angket minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada siklus I sebesar 50,74% dengan kategori "Sedang". Pada siklus II minat belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 76,51% dengan kategori "Tinggi". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang dilihat berdasarkan angket minat belajar yang telah dibagikan kepada 31 peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Setelah diuji dengan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh hasil nilai Sig. (0,007).

Tabel Hasil Uji Signifikansi Angket

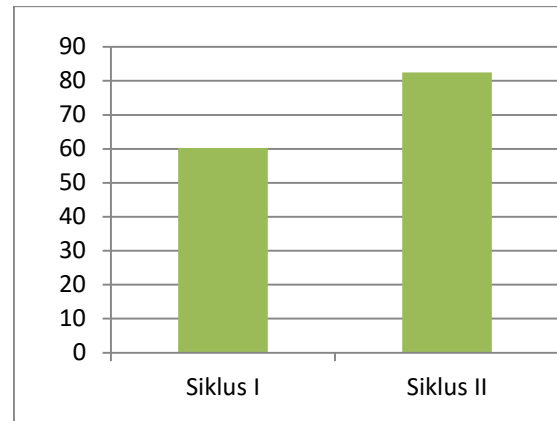
ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	106,060	1	106,060	5,625	,007
Residual	901,875	29	18,855		
Total	1107,935	30			

Artinya hipotesis penelitian ini diterima, karena nilai Signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Peningkatan minat belajar peserta didik signifikansi dari siklus I ke siklus II, dimana terjadi peningkatan minat belajar peserta didik sebesar 25,77%.

Dengan melihat peningkatan tersebut, maka penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Artinya bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dapat diterapkan dalam mata pelajaran PPKn.

2. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle*.

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Dimana aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 63,45% dengan kategori "Baik". Pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 86,09% dengan kategori "Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini :



Gambar Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 22,64%. Hal tersebut dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran IPS dikelas VIII-9 agar terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* yang dilakukan guru. Dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh, yaitu :

1. Pada siklus I hasil angket minat belajar peserta didik diperoleh dengan persentase sebesar 50,74% dengan kategori "Sedang". Pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil angket minat belajar peserta didik diperoleh dengan persentase sebesar 76,51% dengan kategori "Tinggi". Dari hasil tersebut terjadi peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,77%.
2. Pada siklus I hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan persentase sebesar 63,45% dengan kategori "Baik". Pada siklus II terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan persentase sebesar 86,09% dengan kategori "Sangat Baik". Dari hasil tersebut terjadi peningkatan sebesar 22,64%.
3. Pada akhir siklus diberikan soal post test kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Maka diperoleh hasil tes rata-rata dengan persentase sebesar 78,25% dengan kategori "Tinggi"

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II

dengan adanya penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran PPKn materi mewujudkan kerjasama dalam berbagai lingkungan kehidupan di kelas VIII-9 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2022-2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Yrama Widia
- Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok : Ar-Ruzz Media
- H. E. Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hayati, Dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta : Dirjen Dikti Depdiknas
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Joyce. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Kartono, Kartini. 2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta : Erlangga
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grassindo
- Mudjiono, dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mukrimah, S. S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Muktar. 2008. *Metode Penelitian*, Jakarta : Grassindo Persada
- Ngalimun, Dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Bina Karya
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Alfabeta
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja, Umar, dan S. L. La. Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Torado, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2007. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Efendi. 2012. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa
- Wiratmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya